

PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN *SELF REGULATION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Fitriani Nur

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa,
Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, Email: fitrianinur818@gmail.com

Andi Kastiar Latief

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa,
Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, Email: andikastiarlatief@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui gambaran *Self Esteem* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa; 2) Mengetahui gambaran *Self Regulation* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, 3) Mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, 4) Mengetahui pengaruh *Self Esteem* terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, 5) Mengetahui pengaruh *Self regulation* terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, dan 6) Mengetahui pengaruh *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah *Ex-postfacto* dengan desain penelitian paradigm ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa yang berjumlah 55 siswa sedangkan sampelnya adalah 48 siswa dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Data dianalisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswakeselas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Hasil belajar matematika, *self-esteem* dan *self regulation* siswa.

Abstrak

The research aims to: 1) describe the Self Esteem of the eleventh grade students of Senior Islamic High School Guppi of Samata, Gowa regency; 2) describe the Self Regulation of the eleventh grade students of Senior Islamic High School Guppi of Samata, Gowa regency, 3) find out the students' Mathematic learning outcome of the eleventh grade students of Senior Islamic High School Guppi of Samata, Gowa regency, 4) find out the effect of Self Esteem on the students' Mathematic learning outcome of the eleventh grade students of Senior Islamic High School Guppi of Samata, Gowa regency, 5) to find out the effect of Self regulation on the students' Mathematic learning outcome of the eleventh grade students of Senior

Islamic High School Guppi of Samata, Gowa regency, and 6) find out the effect of Self Esteem and Self Regulation on the students' Mathematic learning outcome of the eleventh grade students of Senior Islamic High School Guppi of Samata, Gowa regency. The research used Ex-postfacto method with double paradigm research design. The population of this research was all the students of the eleventh grade of Senior Islamic High School Guppi of Samata, Gowa regency which consisted of 55 students while the sample was 48 students by using random sampling technique. The Data were analyzed by using descriptive and inferential statistics by using simple regression analysis and double regression analysis. The research findings showed that there was the effect of Self Esteem and Self Regulation on the students' Mathematic learning outcome of the eleventh grade students of Senior Islamic High School Guppi of Samata, Gowa regency.

Keywords: *Mathematic learning outcome, students' self-esteem and self regulation.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki sumber daya manusia agar menjadi manusia yang lebih baik. Maka dari itu menempuh pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia (Apsari, 2014: 3). Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut banyak faktor yang dapat mempengaruhinya seperti proses belajar mengajar serta faktor internal dari siswa itu sendiri (Yasdiananda: 103). Salah satu faktor internal tersebut adalah *self esteem* (harga diri). *Self esteem* merupakan satu kesatuan dalam kebutuhan manusia. Pentingnya pemenuhan kebutuhan harga diri individu, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang kuat.

Penelitian Cohen menemukan bahwa seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibandingkan orang yang mempunyai *self esteem* yang rendah. Master dan Johnson mengatakan *self esteem* berpengaruh terhadap sikap seseorang terhadap statusnya sebagai remaja. Seorang remaja yang memiliki *self esteem* yang positif, maka ia tidak akan terbawa godaan yang banyak ditawarkan oleh lingkungan dan dapat mengutarakan serta mengambil sikap apa yang sebenarnya ingin dilakukan, yang pada akhirnya akan menghindari perilaku-perilaku negatif. Nunally menjelaskan bahwa penyebab para remaja tersebut terjerumus ke hal-hal negatif, salah satunya adalah karena kepribadian yang lemah, seperti kurang

bisa mengekspresikan diri, menerima umpan balik, menyampaikan kritik, menghargai hak dan kewajiban, kurang bisa mengendalikan emosi dan agresifitas serta tidak dapat mengatasi masalah dan konflik dengan baik (Yasdiananda: 104). Jadi anak yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan lebih mampu mengendalikan dirinya dari hal-hal negatif yang mengancam kepribadiannya.

On a nationally representative sample of Estonian students and university applicants (N = 4572) that although self-reported academic self-esteem is a strong and accurate predictor of school achievement, additionally rather low, not high, general self-esteem is a significant predictor of superior school performance when academic self-esteem and multicollinearity is controlled for (Pullmann dan Allik, 2008: 1)

Maksud dari pernyataan tersebut adalah pada sampel perwakilan nasional dari siswa Estonia dan pelamar Universitas (N=4572) menunjukkan bahwa *self-esteem* (harga diri) merupakan variabel kuat yang menunjang kinerja sekolah yang unggul dan prestasi akademik. *Self-esteem* (harga diri) berpengaruh besar terhadap harapan individu, tingkah laku dan penilaian individu tentang dirinya sendiri dan orang lain. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan terhadap diri dan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya berharga.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali Imran Ayat 139 (Departemen Agama RI: 2006: 68).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝١٣٩

Artinya:

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”(QS. Ali Imran:139).

Selain *self esteem*, faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah *self regulation*. *Self regulation* merupakan faktor penting dalam belajar karena ikut menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasinya. Siswa yang memiliki *self regulation* dalam belajar adalah siswa yang merencanakan, mengevaluasi dan mengatur kemampuan belajar mereka sendiri serta mengembangkan minat dalam belajar, atau dengan kata lain *self regulation* dalam belajar mengkombinasikan antara kemampuan dan motivasi (Agustiya, 2008: 6). Namun dalam kenyatannya, tidak semua siswa menyadari bahwa diperlukan langkah-langkah sistematis agar proses belajar berjalan efisien dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, yaitu penguasaan pelajaran serta mencapai prestasi tinggi, maka seringkali terjadi, sekalipun siswa tersebut memiliki kemampuan yang tinggi tetapi ia tidak dapat mencapai prestasi yang optimal karena kegagalannya dalam mengontrol diri dalam belajar. Hal ini tentunya amat disayangkan karena mereka tidak memperoleh hasil yang seharusnya bisa mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan syarifuddin (guru mata pelajaran matematika Madrasah Aliyah Guppi), mengatakan bahwa “hasil belajar matematika siswa kelas XI memiliki perbandingan yang signifikan antar peserta didik”. Hal ini

dilihat dari data hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran matematika yang sangat jauh dari kategori baik. Penulis juga melakukan wawancara pada beberapa peserta didik, dan hasilnya menunjukkan bahwa sangat sedikit yang menyukai pelajaran matematika. Mereka menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan penuh dengan tantangan. Mereka cenderung mudah menyerah ketika dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang sulit pada mata pelajaran matematika. Disamping itu, masih banyak peserta didik yang kurang dalam memahami siapa dirinya dan bagaimana jati dirinya. Ditemukan fakta bahwa banyak peserta didik yang kurang dalam memposisikan seberapa bernilai dirinya dimata teman-temannya. Hal itu dapat terlihat dari masih rendahnya rasa percaya diri dari dalam diri peserta didik, seperti mereka masih belum mampu menentukan cita-cita dan target yang mereka inginkan untuk kedepannya, didalam proses belajar mengajar mereka juga masih malu-malu dalam mengeluarkan pendapat, bahkan tidak jarang mereka hanya diam dan mendengarkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah *self esteem* peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?; (2) Bagaimanakah *self regulation* peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?; (3) Bagaimanakah hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?; (4) Adakah pengaruh *self esteem* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?; (4) Adakah pengaruh *self regulation* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?; (5) Adakah pengaruh *self esteem* dan *self regulation* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?

Landasan Teoritis

Self esteem menurut Arndt dan Pelham ialah evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri, dapat positif atau negatif. Selain itu, Borner dan Coopersmith juga mengatakan bahwa harga diri juga diartikan sebagai suatu respon atau evaluasi seseorang mengenai dirinya sendiri terhadap pandangan orang lain mengenai dirinya sendiri dalam interaksi sosialnya. Lebih lanjut, Buss dan Coopersmith juga mengungkapkan bahwa, harga diri juga merupakan aspek kepribadian yang pada dasarnya dapat berkembang (Irawati dan Hajat: 198).

Menurut Daradjat (Handayani dan Lubis: 39), aspek-aspek harga diri meliputi:

a. *Felling of Belonging* (Perasaan Memiliki)

Yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan diterima oleh lingkungannya serta merasa dibutuhkan orang lain. Individu akan memiliki nilai yang positif akan dirinya bila mengalami perasaan diterima atau menilai dirinya sebagai bagian dari kelompoknya. Namun individu akan memiliki nilai yang negatif tentang dirinya bila individu mengalami perasaan tidak diterima.

b. *Felling of Worth* (Perasaan Berharga)

Yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu menghargai dirinya sendiri, percaya diri dan menerima apa adanya atas keadaan dirinya. Individu yang memiliki perasaan berharga akan menilai dirinya lebih positif dari pada individu yang tidak memiliki perasaan berharga.

c. *Felling of Competence* (Perasaan Berkompeten)

Yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya merasa mampu dan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masalah kehidupan serta mampu mencapai tujuan hidupnya secara efisien.

Sedangkan regulasi diri (*self regulation*) berasal dari kata *self* yang berarti diri dan *regulation* yang berarti pengaturan, jadi *self regulation* adalah pengaturan diri.

Schunk dan Zimmerman mengemukakan bahwa ada tiga aspek dari belajar berdasar regulasi diri (Muti'ah: 6), yaitu:

1. Metakognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisi atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar,
2. Motivasi dalam belajar berdasarkan regulasi diri ini merupakan pendorong (*drive*) yang ada pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi dan otonomi yang dimiliki dalam aktivitas belajar,
3. Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya.

Selanjutnya hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar (Purwanto, 2014: 44-45). Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Morss dan Murray “*Learning Outcomes are a statements of what a learner is expected to know, understand and/or be able to demonstrate at the end of period of learning.*” (Kennedy, 2012: 4). Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang pelajar ketahui, pahami dan /atau yang mampu ditunjukkan pada akhir periode pembelajaran. Klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S Bloom (Daryanto, 2014:103-113), diantaranya sebagai berikut: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau menggunakannya; (2) Pemahaman (*Comprehension*), pada jenjang ini peserta didik dituntut untuk memahami apa yang

diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat dimanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain; (3) Penerapan (*application*), pada jenjang ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode, prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tapi ingatan semata-mata; (4) Analisis (*Analysis*), dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur pembentuknya. Dengan jalan ini, situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas; (5) Sintesis (*Synthesis*), pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini dapat berupa tulisan dan rencana atau mekanisme; (6) Penilaian (*Evaluation*), jenjang dimana seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria untuk mengevaluasi itu dapat bersifat intern dan dapat pula bersifat ekstern. Kriteria intern ialah yang berasal dari situasi atau keadaan yang dinilai itu. Kriteria ekstern adalah yang berasal dari luar situasi yang dinilai itu.

Dari beberapa jenjang di atas semuanya saling berkesinambungan. Misalnya pada jenjang kedua mencakup pula jenjang pertama dan seterusnya. Jenjang inilah yang biasanya digunakan oleh pendidik untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif (pengetahuan).

Selain ranah kognitif, terdapat pula ranah sikap (*afektif*) adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Aspek sikap meliputi kategori menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan dan mengkarakterisasi nilai (Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti: 48). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif adalah suatu bentuk perilaku peserta didik setelah terjadi proses belajar berkaitan dengan sikap yang meliputi sikap menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan dan mengkarakterisasi nilai.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Ex-postfacto* yaitu penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Desain penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi, Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 2 kelas yaitu XI A dan XI B dengan jumlah peserta didik sebanyak 55 orang.

Dalam menentukan sampel yang diteliti, penulis berpedoman pada tabel Isaac dan Michael. Tabel penentuan jumlah sampel ini memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 100). jika anggota populasi 55 maka sampel yang diambil adalah 48 dengan taraf signifikansi 5%.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu melakukan kategorisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar (Azwar, 2007: 149), dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Keterangan: μ : rata-rata, σ : standar deviasi

Dilakukan juga uji statistik inferensial dengan melakukan analisis sebagai berikut;

1. Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Analisis Regresi Linear Sederhana, untuk menghitung pengaruh koefisien regresi (b) antara variabel yang digunakan yaitu pengaruh *self esteem* (X1) terhadap hasil belajar matematika peserta didik (Y) dan pengaruh *slef regulation* (X2) terhadap hasil belajar matematika peserta didik (Y) dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana.
3. Uji Linearitas menggunakan uji F, untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian.
4. Uji Signifikan yaitu menghitung kesalahan baku regresi berganda dan kesalahan baku koefisien regresi.
5. Analisis Regresi Linear Berganda, untuk menggambarkan pengaruh *self esteem* (X1) dan *self regulation* (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik (Y) digunakan analisis linear berganda dengan dua variabel independen
6. Pengujian hipotesis bagi koefisien regresi berganda atau regresi parsial parameter *B1* dan *B2* dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pengujian hipotesis bersama dan pengujian hipotesis individual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**1. Deskripsi *Self Esteem* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.**

Berikut adalah tabel distribusi kategori dan persentase skor *self esteem* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa:

Tabel 2. Distribusi Kategori dan Persentase *Self Esteem*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 65,8$	Rendah	10	20,83 %
$65,8 \leq X < 82,3$	Sedang	30	62,5%
$X \geq 82,3$	Tinggi	8	16,67%
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat diketahui bahwa skor *self esteem* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa adalah sebanyak 10 siswa atau 20,833333% siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 30 siswa atau 62,5 % siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 8 siswa atau 16,67% siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang termasuk dalam kategori tinggi.

Berikut adalah tabel distribusi kategori dan persentase skor *Self regulation* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Tabel 3. Distribusi Kategori dan Persentase *Self Regulation*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 67,4$	Rendah	6	12,5 %
$67,4 \leq X < 91,3$	Sedang	33	68,75 %
$X \geq 91,3$	Tinggi	9	18,75%
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor *Self Regulation* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa adalah sebanyak 6 siswa atau 12,5 % siswa memiliki *Self Regulation* yang termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 33 siswa atau 68,75 % siswa memiliki *Self Regulation* dengan kategori sedang, dan sebanyak 9 siswa atau 18,75 % siswa memiliki *Self Regulation* dengan kategori tinggi.

2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Tabel 4. Distribusi Kategori dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 56,8$	Rendah	13	27,083333 %
$56,8 \leq X < 85,9$	Sedang	23	47,916667%
$X \geq 85,9$	Tinggi	12	25%
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa adalah sebanyak 13 siswa atau 27,083333% siswa memiliki nilai hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 23 siswa atau 47,916667 % siswa memiliki nilai hasil belajar matematika dengan kategori sedang, dan sebanyak 12 siswa atau 25 % siswa termasuk memiliki nilai hasil belajar matematika dengan kategori tinggi.

3. Pengaruh *SelfEsteem* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan terhadap data *self esteem* dan hasil belajar matematika siswa yang dilakukan pada masing-masing kelompok dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS versi 20.0*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
<i>Self Esteem</i> (X_1)	0,736	0,651	Normal
Hasil Belajar Matematikas Siswa (Y)	0,927	0,356	Normal

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada *self esteem*. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS versi 20* di atas maka diperoleh sig. adalah 0,651 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *self esteem* berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari α atau ($0,611 > 0,05$). Selanjutnya pengujian normalitas terakhir yaitu terhadap hasil belajar matematika siswa, berdasarkan hasil output *SPSS versi 20*, dapat dilihat bahwa sign sebesar 0,356 dan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar matematika siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa berdistribusi normal karena ($\text{sig.} = 0,356 > \alpha = 0,05$).

2) Uji Linearitas

Kaidah yang digunakan jika F signifikan, maka hubungan kedua variabel linear. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Linearitas *Self Esteem* terhadap Hasil Belajar Matematika dengan *SPSS versi 20.0*

Korelasi	F	Sig.	Keterangan
$X_1 Y$	50,002	0,000	Linear

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji linearitas kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh hasil sig $0,000 < \alpha$ ($0,05$) berarti data *self esteem* terhadap hasil belajar matematika adalah linear.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap hasil belajar matematikas siswa kelas Xi Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana dengan SPSS 20

Variabel	B	T	Sig.
<i>Self Esteem</i> (X ₁)	1,254	6,861	0.000

Dari tabel *coefficients* (a) menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan hasil belajar matematika yang dipengaruhi oleh *self esteem*.

$$Y = -21,475 + 1,254X_1$$

Y adalah hasil belajar matematika, X₁ adalah *self esteem*. Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa semakin besar variabel *self esteem* maka variabel hasil belajar matematika siswa juga semakin besar. Koefisien regresi sederhana sebesar 1,254 mengidentifikasi bahwa besaran penambahan tingkat hasil belajar matematika setiap penambahan jawaban siswa untuk variabel *self esteem*.

Berdasarkan aplikasi analisis *SPSS versi 20* diperoleh kesimpulan hasil analisis yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Sederhana

Regresi	R	R ²	F	Sig	Kesimpulan
X ₁ Y	0,711	0,506	47,073	0,000	Berpengaruh positif dan signifikansi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,711. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang cukup erat antara *self esteem* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (sig. < 0,05) antara *self esteem* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Analisis determinasi dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya R² sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

Berdasarkan tabel diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,506 atau (50,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan *Self Esteem* terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 50,6 % sedangkan sisanya sebesar 49,4 % dipengaruhi atau

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R *Square* adalah nilai R *Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari nilai R *Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Adapun nilai adjusted R sebagai koefisien determinasi adalah sebesar 0,495.

Standar Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 10,336. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam meprediksi variabel Y (Hasil Belajar Matematika) sebesar 10,336.

4. Pengaruh *Self Regulation* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Adapun hasil pengujian normalitas data dari masing-masing variabel *self regulation* dan hasil belajar matematika siswa dengan aplikasi SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
<i>Self Regulation</i> (X_2)	0,577	0,893	Normal
Hasil Belajar Matematikas Siswa (Y)	0,927	0,356	Normal

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada *self regulation*. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS versi 20 di atas maka diperoleh sig. adalah 0,893 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *self regulation* berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari α atau ($0,893 > 0,05$). Selanjutnya pengujian normalitas terakhir yaitu terhadap hasil belajar matematika siswa, berdasarkan hasil output SPSS versi 20, dapat dilihat bahwa sign sebesar 0,356 dan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar matematika siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa berdistribusi normal karena (sig. = $0,356 > \alpha = 0,05$).

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Kaidah yang digunakan jika F signifikan, maka hubungan kedua variabel linear. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Uji Linearitas *Self Regulation* terhadap Hasil Belajar Matematika dengan SPSS versi 20.0

Korelasi	F	Sig.	Keterangan
X_2Y	53,065	0,000	Linear

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji linearitas kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh hasil sig $0,000 < \alpha$ ($0,05$) berarti data *self regulation* terhadap hasil belajar matematika adalah linear.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematikas siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Rumus analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS versi 20* sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Sederhana dengan SPSS 20

Variabel	B	T	Sig.
<i>Self Regulation</i> (X ₂)	0,884	7,194	0.000

Dari tabel *coefficients (a)* menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan hasil belajar matematika yang dipengaruhi oleh *Self regulation*.

$$Y = 1,213 + 0,884 X_2$$

Y adalah hasil belajar matematika, X₂ adalah *Self Regulation*. Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa semakin besar variabel *Self Regulation* maka variabel hasil belajar matematika siswa juga semakin besar. Keofisien regresi sederhana sebesar 0,884 mengidentifikasi bahwa besaran penambahan tingkat hasil belajar matematika setiap penambahan jawaban siswa untuk variabel *Self Regulation*.

Berdasarkan aplikasi analisis *SPSS versi 20* diperoleh kesimpulan hasil analisis yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Sederhana

Regresi	R	R ²	F	Sig	Kesimpulan
X ₂ Y	0,728	0,529	51,749	0,000	Berpengaruh positif dan signifikansi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang cukup erat antara *self regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (sig. < 0,05) antara *self regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Analisis determinasi dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya R² sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

Berdasarkan tabel diperoleh angka R² (*R Square*) sebesar 0,529 atau (52,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan *Self Regulation* terhadap hasil belajar

matematika siswa sebesar 52,9% sedangkan sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R *Square* adalah nilai R *Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari nilai R *Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Adapun nilai adjusted R sebagai koefisien determinasi adalah sebesar 0,519.

Standar Error of the Estimate adalah ukuran prediksi kesalahan, nilainya sebesar 10,086. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam meprediksi variabel Y (Hasil Belajar Matematika) sebesar 10,086.

5. Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabuapten Gowa

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS versi 20* sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Berganda dengan *SPSS versi 20*

Variabel	B	T	Sig.
<i>Self Esteem</i> (X ₁)	0,734	3,546	0.001
<i>Self Regulation</i> (X ₂)	0,561	3,933	0.000

Dari tabel *coefficients (a)* menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan hasil belajar matematika yang dipengaruhi oleh *self esteem* dan *self regulation* belajar adalah:

$$Y = -27,529 + 0,734 X_1 + 0,561 X_2$$

Y adalah hasil belajar matematika, X₁ adalah *Self Esteem*, dan X₂ adalah *Self Regulation*. Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa semakin besar variabel *Self Esteem* dan *Self Regulation* maka variabel hasil belajar matematika siswa juga semakin besar.

Koefisien regresi berganda sebesar 0,734 dan 0,561 mengindikasikan bahwa besaran penambahan tingkat hasil belajar matematika setiap pertambahan jawaban siswa untuk variabel *Self Esteem* dan *Self Regulation*.

Berdasarkan aplikasi analisis *SPSS versi 20* diperoleh kesimpulan hasil analisis yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Ganda

Regresi	R	R ²	F	Sig	Kesimpulan
X ₁ X ₂ Y	0,795	0,632	38,673	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,795. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang cukup erat antara *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (sig.< 0,05) antara *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap

hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

Berdasarkan tabel diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,632 atau (63,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan *Self esteem* dan *SelfRegulation* terhadap hasil belajar matematika sebesar 63,2% sedangkan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Adapun nilainya sebesar 0,616.

Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 9,015. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel Y (Hasil Belajar matematika) sebesar 9,015.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dibagi atas 2 yaitu pengujian secara parsial dan simultan. Kriteria penentuan pengujian dilakukan dengan dua cara yaitu uji t dan signifikansinya.

1) Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial *Self Esteem* dan *Self Regulation* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Pengujian Koefisien Variabel *Self Esteem* (b_1)

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Bergandadengan SPSS 20.0

Variabel	B	T	Sig.
<i>Self Esteem</i>	0,734	3,546	0.001

Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Esteem* terhadap

hasil belajar matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Esteem* terhadap hasil belajar matematika.

Menentukan signifikansi

Dari *output* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Kriteria pengujian:

Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak

Membuat kesimpulan:

Nilai signifikansi $<0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Esteem* terhadap hasil belajar matematika.

b) Pengujian Koefisien Variabel *Self Regulation* (b_2)

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Bergandadengan SPSS 20

Variabel	B	T	Sig.
<i>Self Regulation</i>	0.561	3,933	0.000

Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika.

Membuat kesimpulan

Nilai signifikansi $<0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika.

2) Pengujian Simultan (uji F)

Pengujian Simultan merupakan pengujian secara bersama-sama koefisien variabel *Self Esteem* dan *Self Regulation* (b_1 dan b_2) terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 17. Hasil Anova (a) dengan SPSS 20

Regresi	R	R ²	F	Sig	Kesimpulan
X_1X_2Y	0,795	0,632	38,673	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika.

b) Membuat Kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,673 > 3,20$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Pada bagian ini, kita akan membahas hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

1. Pengaruh *Self Esteem* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pengaruh 0,734 dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Self Esteem* terhadap hasil belajar matematika siswa. Kedua variabel ini menunjukkan pengaruh yang searah yang berarti semakin tinggi *Self Esteem* siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, demikian sebaliknya semakin rendah *Self Esteem* maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.

Secara teoritis *Self Esteem* memiliki peran untuk memacu setiap manusia pada umumnya dan siswa pada khususnya supaya bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan Penelitian Cohen menemukan bahwa seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibandingkan orang yang mempunyai *self esteem* yang rendah. Master dan Johnson mengatakan *self esteem* berpengaruh terhadap sikap seseorang terhadap statusnya sebagai remaja. Seorang remaja yang memiliki *self esteem* yang positif, maka ia tidak akan terbawa godaan yang banyak ditawarkan oleh lingkungan dan dapat mengutarakan serta mengambil sikap apa yang sebenarnya ingin dilakukan, yang pada akhirnya akan menghindari perilaku-perilaku negatif. Nunally menjelaskan bahwa penyebab para remaja tersebut terjerumus ke hal-hal negatif, salah satunya adalah karena kepribadian yang lemah, seperti kurang bisa mengekspresikan diri, menerima umpan balik, menyampaikan kritik, menghargai hak dan kewajiban, kurang bisa mengendalikan emosi dan agresifitas serta tidak dapat mengatasi masalah dan konflik dengan baik (Yasdiananda: 104). Jadi anak yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan lebih mampu mengendalikan dirinya dari hal-hal negatif yang mengancam kepribadiannya.

2. Pengaruh *Self Regulation* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa

Uji hipotesis pengaruh antara *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan analisis menggunakan *SPSS versi 20* maka didapatkan pengaruh sebesar 0,561 dan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh

Arick Istriyanti dan Nicholas Simarmata dengan judul “Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara *Self Regulation* dan perencanaan karir pada remaja putri Bali.

3. Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 0,795 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,00 dimana nilai $\text{sig } 0,00 < \alpha = 0,05$. Hal ini memberikan arti bahwa H_0 ditolak, dengan memberikan arti bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan antara *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Gambaran *Self Esteem* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa sebagaimana hasil analisis deskriptif bahwa siswa berada pada kategori rendah sebanyak 6%, kategori sedang sebanyak 86%, dan pada kategori tinggi sebanyak 8%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa *Self Esteem* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang; (2) Gambaran *Self Regulation* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa sebagaimana hasil analisis deskriptif bahwa siswa berada pada kategori rendah sebanyak 42%, kategori sedang sebanyak 56%, dan pada kategori tinggi sebanyak 2%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa *Self Regulation* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang; (3) Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa sebagaimana hasil analisis deskriptif bahwa siswa berada pada kategori rendah sebanyak 10%, kategori sedang sebanyak 71%, dan pada kategori tinggi sebanyak 19%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang; (4) Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana maka tidak didapatkan sumbangsi pengaruh variabel *Self Esteem* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,143 > 0,05$; (5) Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana maka didapatkan sumbangsi pengaruh variabel *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa sebesar 67,9% sedangkan 32,1% dipengaruhi oleh variabel lain; dan (6) Berdasarkan hasil analisis regresi linear

bergandasecarabersama-sama maka didapatkan sumbangsi pengaruh *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa sebesar 68,4 % sedangkan 31,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiya, Rozana Ika. (2008). "Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA 29 Jakarta". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Apsari, Bektu Susilo, dkk. (2014). "Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi". *Jurnal Pendidikan UNS* 3, no.1.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Daryanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Departemen Agama RI, (2006). *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Irawati, Neny dan Hajat, Nurahma. (2012). "Hubungan Antara Harga diri (*Self Esteem*) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur". *Jurnal EconoSains* 10, no.2.
- Kennedy, Declan, dkk. (2012). "Writing and Using Learning Outcomes: a Practical Guide". *Jurnal University College CorkIrlandia*, no. 1.
- Lubis, dan Handayani, Susi. (2011). "Hubungan Self-esteem dengan Subjective Well-Being Karyawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muti'ah, Nur. "Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Pullmann, Helle dan Allik, Jüri. (2008). "Relations of academic and general self-esteem to school achievement", *Personality and Individual Differences* 45.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet.VI; Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional".
- Yasdiananda, Eric W. "Hubungan Antara Self Esteem dengan Asertivitas pada siswa kelas X SMAN 5 Merangin". *Skripsi*. Jambi.